

THE NEXT EPISODE

*A solo exhibition by **Mikhael Yesyurun**
Curated by **Bambang Toko***

E-CATALOGUE



Exhibition Period
June 16th - July 7th 2024

At Rachel Gallery
*Wisma Geha 3rd Floor,
Jl. Timor No. 25, Menteng
Jakarta Pusat 10350*



+62 888 157 5107
www.rachelgallery.com
info@rachelgallery.com

THE NEXT EPISODE

Bambang 'Toko' Witjaksono*

PROLOG

Judul pameran "The Next Episode" diambil Mikhael dari judul lagu karya produser & rapper Amerika, Dr. Dre, yang dirilis pada tahun 2000 sebagai single ketiga dari album studio berjudul '2001' (1999). The Next Episode adalah lagu klasik dari awal tahun 2000-an yang merangkum getaran hip-hop West Coast America. Lagu ini merupakan perayaan gaya hidup dan kesuksesan penyanyi hip-hop di industri musik, dengan fokus khusus pada tema pesta, kredibilitas jalanan, dan budaya ganja yang sering dikaitkan dengan genre mereka. Lagu ini telah dibawakan secara langsung berkali-kali oleh Dr. Dre dan Snoop Dogg. Lagu ini mencapai puncaknya di nomor 23 di Billboard Hot 100.

Menurut Mikhael, irama lagu The Next Episode yang sangat ikonik, ritmik dan diulang-ulang membuat kita menggoyangkan tubuh dan menikmati liriknya, meski saya yakin Mikhael tidak benar-benar berada dalam kultur hiphop. Dia sekedar menyukai irama lagu dan perayaan simbol-simbol dalam video klipnya sebagai gambaran modernisme. Pemakaian judul pameran dari lagu hiphop ini tidak mengada-ada, karena sejak sebelum kuliah, Mikhael menyukai musik hiphop. Hal ini awalnya karena komunitas grafiti, dimana dia beraktivitas, banyak yang menyukai dan menyanyikan musik hip hop. The Next Episode dalam pameran ini dimaknai sebagai episode baru/ tahap selanjutnya dalam proses berkesenian dan kehidupan Mikhael.

EPISODE SATU

Mikhael Yesyurun lahir di Pakem, Sleman, di kawasan lereng Gunung Merapi Yogyakarta pada 13 Maret 1995. Meski lahir di Yogya, namun sejak bayi hingga umur 5 th Mikhael bermukim di Jakarta. Ketika akan masuk sekolah TK, Mikhael kembali ke Sleman dan saat itu ia banyak mendapatkan mainan figure/ tokoh kartun dari Mc. D. Menginjak masa SD ia membaca beberapa komik Jepang/ manga seperti Naruto, Evangelion, Dragon Ball, dll. Selain itu, ia juga menyukai film kartun Sponge Bob (terutama tokoh Mr. Crab), Ultraman dan Power Ranger. Hal ini berlanjut hingga dia sekolah di SMPN 1 Ngaglik, Sleman. Dari masa TK hingga kelas 2 SMP, Mikhael sering bolak-balik Yogya-Jakarta karena ikut ibunya, yang menjenguk bapaknya. Bapak Mikhael kerja di Jakarta hingga Mikhael menginjak masa kelas 3 SMP, kemudian bapaknya pindah ke Yogya. Mikhael kecil dikenal sebagai anak pendiam yang cenderung introvert. Ia sering disebut bocah sing atine cilik (anak pemalu). Sifat Mikhael itu sampai sekarang masih muncul adalah sungkan pada orang lain, terutama orang yang baru dikenalnya.

EPISODE DUA

Setelah lulus SMP, Mikhael melanjutkan studi di SMK Jetis II Yogyakarta, Jurusan Audio Video (Elektronika). Saat itu, Mikhael punya hobby nonton konser musik. Ia termasuk siswa yang bandel (untuk urusan menipu penjaga sekolahan). Mikhael sering ijin nginep di sekolah buat bikin robotik tapi setelah petang, menjelang nonton konser musik, ia baru keluar dan manjat pagar sekolah. Kadang manjat pagar pas berangkat nonton konser musik tapi seringnya kalau pulang kembali ke sekolah karena gerbangnya digembok). Sejak di SMK inilah Mikhael mulai membuat graffiti karena ikut-ikutan temannya. Lulus dari SMK (2014), Mikhael melanjutkan studinya ke Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) ISI Jogja. Hobi membuat graffiti diteruskannya pula saat kuliah dengan menggunakan cat semprot seadanya (piloX). Saat membuat graffiti di tembok jalanan, Mikhael menggunakan metode desain, teknik stencil dan warna-warna psikedelik. Ia juga menggunakan aplikasi graffity creator di gadgetnya. Dalam hal graffiti Mikhael banyak terpengaruh oleh Anagard, seorang seniman street art yang banyak memakai teknik stencil dalam berkarya. Saat itu pula, Mikhael mulai membuat lukisan dengan tambahan teknik semprot menggunakan pilox.

EPISODE TIGA

Sekitar tahun 2015, Mikhael berhenti kuliah dan bekerja di usaha media promosi (seperti running text, penunjuk jadwal sholat elektronik, dll) milik teman SMK-nya. Pekerjaannya erat dengan ilmu yang didapatkan ketika SMK, yaitu mengulik PCB elektronik. Setelah itu, Mikhael kerja di Hoshpit (sebuah usaha kreatif milik Oky Rey Montha (Kyre), seniman yang dulunya juga study DKV ISI Jogja). Saat bekerja di Hoshpit inilah Mikhael merasa dirinya seperti menjalani sekolah kepribadian, karena dia merasa dibangun mentalitas/ pola pikirnya. Kyre sang pemilik Hoshpit, tidak hanya berlaku sebagai boss, namun juga mentor bagi staff-staffnya karena Kyre pintar membakar semangat para staffnya dalam berkreasi, bahkan memberi tips-tips tentang lukisan, karya seni lainnya, pameran, dll. Saat itulah Mikhael banyak berinteraksi dengan sesama staff yang kemudian juga menjadi seniman. Mikhael juga mengamati bagaimana mantan staff Kyre lainnya yang kemudian menjadi pelukis, namun masih terpengaruh oleh style karya Kyre. Setelah beberapa waktu kerja di Hoshpit, Mikhael kemudian juga menjadi akrab dengan ibunda Kyre, yang mendorong Mikhael untuk melanjutkan kuliah lagi, sehingga akhirnya ada tahun 2017 Mikhael mendaftar menjadi mahasiswa seni lukis ISI Jogja dan diterima.

EPISODE EMPAT

Singkat cerita, Mikhael menjalani kuliah di seni lukis dengan lancar, meski sempat terkendala selama masa pandemi Covid-19 (2020-2022). Akhirnya tahun 2023 Mikhael berhasil lulus dengan menggelar pameran Tugas Akhir dengan judul 'Nostalgia', sebagai metode napak tilas pada aktivitasnya dulu kala SMK. Setelah lulus sarjana dari Seni Lukis ISI Jogja, dia putus cinta sehingga jadi emosional. Jika dulu ia gak pernah marah, kini menjadi gampang marah. Mikhael menjadi pribadi yang emosional. Akibat putus cinta, Mikhael sempat vakum melukis, namun ia tetap mengolah inspirasinya dalam berkarya, seperti mengulik kembali makna dari figur-figur dalam lukisannya, yang terinspirasi dari tokoh kartun superhero. Mikhael lalu teringat pada sosok superhero seperti yang disaksikannya melalui TV saat anak-anak. Tokoh superhero idolanya adalah superhero bertopeng (misalnya Spiderman), karena menurutnya topeng dapat digunakan sebagai tabir jika ketakutan; tidak terlihat sifat aslinya; tersembunyi. Hal ini sesuai dengan sifatnya yang introvert meski dirinya memiliki energi yang membludak. Mikhael banyak merenungi kisah Peter Parker dan membandingkan dengan sifat dan kisah hidupnya sendiri.

Karakter tokoh dalam lukisannya merupakan identitas, kepribadian dan bersifat hybrid. Figur-figur pada lukisannya menggambarkan kepribadian diri (dualitas) namun bukan bipolar. Hal ini muncul dari pengamatannya pada lingkungan sekitar. Ia sering mempertanyakan kenapa simbol di dunia ini merupakan kesepakatan bersama? Terutama simbol dalam kaitannya dengan posisi biner dalam kehidupan. Sebagai sebuah cara berkreasi, Mikhael kadang memperlakukan karya sebagai pelampiasan kejengkelan/ kemarahan (seperti ketika superhero menonjok musuhnya). Dengan begitu uneg-uneg yang selama ini ada di dalam dirinya berusaha untuk dikeluarkan secara optimal. Secara visual, warna-warni dalam lukisannya bermula dari masa SD, dimana saat itu Mikhael sangat suka menggambar menggunakan berbagai warna yang cerah.

EPISODE SELANJUTNYA

Yang dimaksud dengan episode selanjutnya adalah kondisi Mikhael saat ini, terutama karya-karya yang dihadirkan dalam pameran tunggal ini. Ada beberapa karya lama yang ditampilkan, sebagai pola untuk melihat konsep dan metode kekaryaannya Mikhael sebelumnya. Karya yang masih banyak menggunakan outline yang meliuk-liuk serta pengisian warna berdasar pada bentuk yang ada di dalam outline.

Karya-karya lama berukuran kecil menggambarkan perasaan-perasaan Mikhael yang muncul, yang digambarkan menjadi karakter sebagai simbol energi. Saat itu Mikhael lebih tertarik pada penggambaran figur sebagai simbolisasi perasaannya, namun masih pada tahap pencarian atau pembentukan figur yang dirasa cocok dengan suasana hatinya.

Serial karya diatas kertas yang menggunakan lackband merah bertuliskan FRAGILE sebenarnya sudah dimulai Mikhael tahun lalu, namun kala itu ia hanya melihat lackband tersebut sebagai elemen artistik belaka. Kini, dengan karya bermetode sama dan berjumlah lebih banyak dalam ukuran sebesar kertas HVS, Mikhael memaknai teks FRAGILE benar-benar related dengan gambar yang dibuat. Lackband FRAGILE sebagai simbol rapuhnya seseorang, seperti suasana hati tokoh superhero yang sejatinya tidak sekuat dalam aksinya memberantas kejahatan. Superhero tetaplah manusia yang memiliki rasa takut dan kepribadian yg rapuh. Figur pada serial 'fragile' ini hampir semuanya menampilkan kepala/ wajah yang tertutup oleh topeng atau selubung, merupakan gambaran dari sifat Mikhael yang introvert. Baginya topeng memiliki peran sebagai penambah kepercayaan diri. Dengan selubung topeng ini Mikhael dapat leluasa menyuarakan daya kritisnya pada kondisi sosial hari ini tanpa rasa sungkan.

Lukisan series berjudul 'Three Wise Monkey' terinspirasi dari pepatah lama "Tiga Monyet Bijak" atau "See No Evil, Hear No Evil dan Speak No Evil" yang dalam tradisi Buddhis, pepatah ini menyoal tentang menghindari pikiran dan perbuatan jahat. Namun di Barat, hal ini sering diartikan sebagai tindakan menutup mata terhadap ketidakpantasan. Bagi Mikhael, karya ini sebagai katarsis atas masa lalunya, yang menjadikannya menjalani hidup seolah mengalir saja, seperti sedang menjalani art therapy. Sebuah tahap penting dalam hidup Mikhael untuk bisa melepaskan pengalaman pahitnya di masa lalu dan dengan semangat baru dapat menyongsong proses kekaryaannya serta kehidupan barunya.

Sejalan dengan karya 'Three Ways Monkey' adalah lukisan yang menggambarkan sosok figur sedang mengambang diatas air dalam kondisi tenang, seolah sedang bertapa, yang menggambarkan proses kontemplasi diri. Ini seperti penggambaran dari pengalaman Mikhael ketika harus jeda dan mengevaluasi diri. Baginya saat itu adalah mode reset dan defragmentation jika dalam istilah computer. Komputer/mesin saja butuh rehat, apalagi manusia yang lebih 'fragile'. Dengan rehat semacam ini, kita akan mendapatkan semangat baru dalam kehidupan, yang lebih menyala dari sebelumnya.

Pada karya dengan figur tokoh kepiting, Mikhael menggambarkan sifat manusia yang tamak, tidak saja dalam hal mengkonsumsi makanan (memakan apapun yang ada) namun juga dalam mengumpulkan kekayaan. Menurut Mikhael, figur kepiting terinspirasi dari memorinya saat kecil ketika bermain yuyu (kepiting kecil) di sungai, selain itu juga karena zodiac bapaknya adalah cancer (meski menurut saya ini terlalu cocoklogi). Yang jelas, figur kepiting terinspirasi dari tokoh Mr. Crab dalam serial kartun Sponge Bob, dimana Mr. Crab dikenal sebagai makhluk yang sangat materialistis. Pada karya ini, Mikhael menyoroti perilaku kita yang sekarang di jaman teknologi digital ini melahap semua informasi tanpa memilahnya terlebih dahulu, semua data dikonsumsi. Karya menunjukkan bahwa Mikhael sudah tidak lagi (hanya) menampilkan metafora atas pengalaman dirinya, namun sudah memaknai kondisi sosial politik dan budaya yang terjadi, baik yang dialaminya langsung maupun (lebih banyak) disimaknya melalui media sosial.

EPILOG

Jika kita simak proses kekaryaannya Mikhael, dapat dikatakan bahwa sebelumnya ia banyak menggunakan pengalaman hidupnya sendiri sebagai inspirasi. Momentum ketika dia patah hati membuatnya harus break; jeda sejenak untuk kemudian lebih introspeksi diri. Proses evaluasi ini penting bagi seorang seniman agar tidak tergelincir pada pengulangan dan mandegnya pemaknaan sehingga menjadi empirik/mati. Kini, ketika Mikhael mulai menemukan semangat baru lagi (dalam menjalani kehidupan dan berkarya), pada tahap inilah saya kira, Mikhael mulai melangkah ke episode baru yang lebih cerah. Hal ini tentunya tak lepas dari 'mimpinya' untuk bisa menjadi seperti beberapa seniman idolanya yaitu Uji Hahan, Eko Nugroho dan tentunya Indieguerillas, terutama pada aspek pop art-nya dan penggunaan unsur lokal dalam balutan pop.

Terakhir, yang penting sebagai episode baru dalam hidup Mikhael adalah... kini dia sudah punya pacar... ihiirr...

Yogyakarta, Mei 2024

*penulis adalah kurator, seniman dan dosen di FSR ISI Yogyakarta. Kini tengah menyelesaikan studi doktor di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



MIKHAEL YESYURUN

Hah

150 cm x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 23,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Oppsss

150 cm x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 23,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hmmm

150 cm x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 23,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Spirit on Papers

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 5,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Spirit on Papers #2

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN
Floating Within The Flow

150 cm x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 23,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Welcoming Flaws

100 cm x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 15,000,000

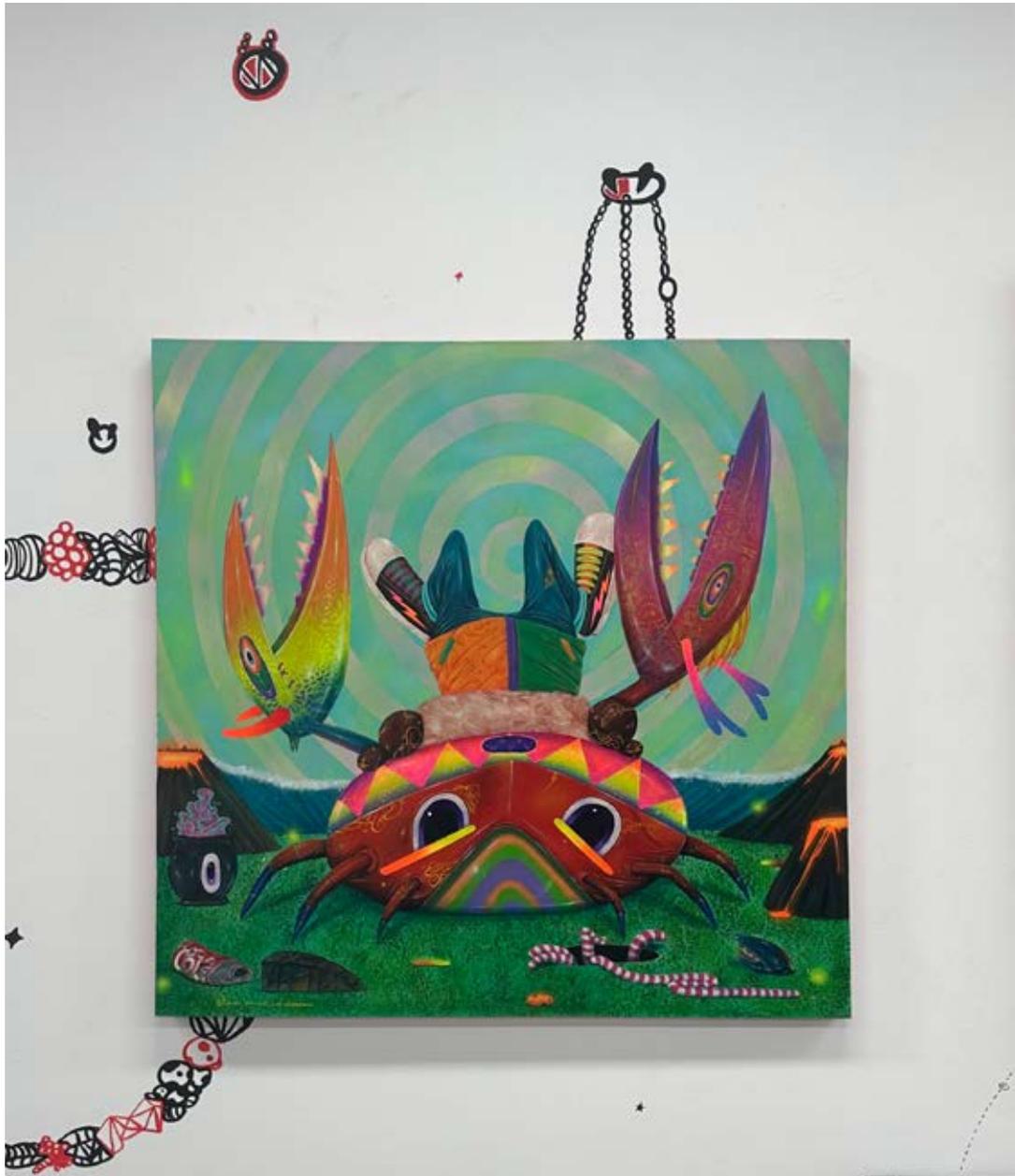


MIKHAEL YESYURUN

I'am Just Powerfull

120 cm x 120 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 22,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Upside Down

100 cm x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

IDR 15,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #1

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #2

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #4

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #5

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #6

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #7

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #8

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #9

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Hall of Power #10

35 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Blessed Head

Variable Dimension
Acrylic on Zinc
2024

IDR 6,000,000/Set



MIKHAEL YESYURUN

Need More Love

60 cm x 80 cm
Acrylic on Canvas
2021

IDR 12,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Gardening

50 cm x 35 cm
Acrylic on Paper
2022

IDR 3,000,000

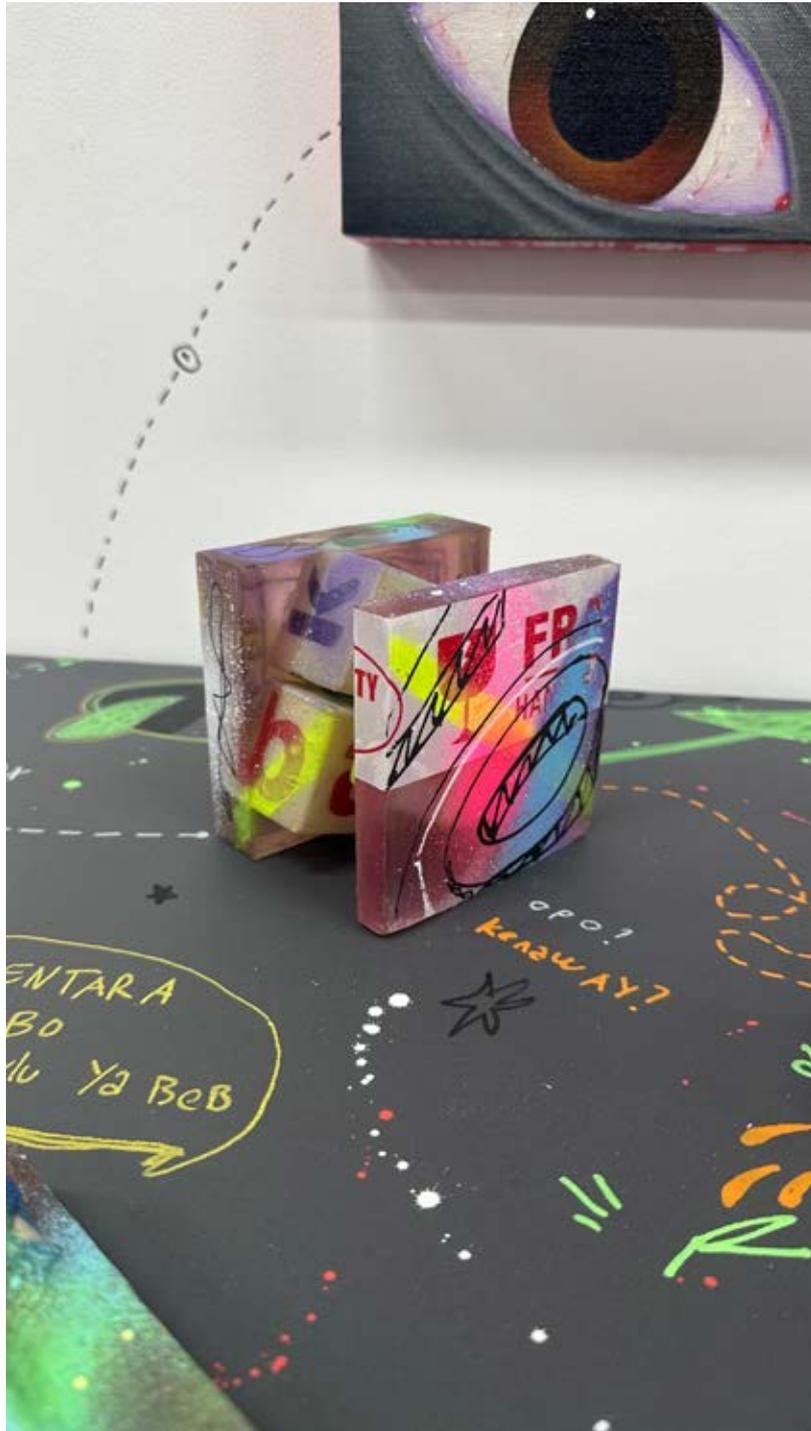


MIKHAEL YESYURUN

Need More Love

70 cm x 50 cm
Acrylic on Paper
2023

IDR 6,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #2

Mixed Media
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #3

Mixed Media
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #4

Mixed Media
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #5

Mixed Media
2024

IDR 3,000,000



MIKHAEL YESYURUN
Freezing Mammoth Series #6

Mixed Media
2024

IDR 2,500,000

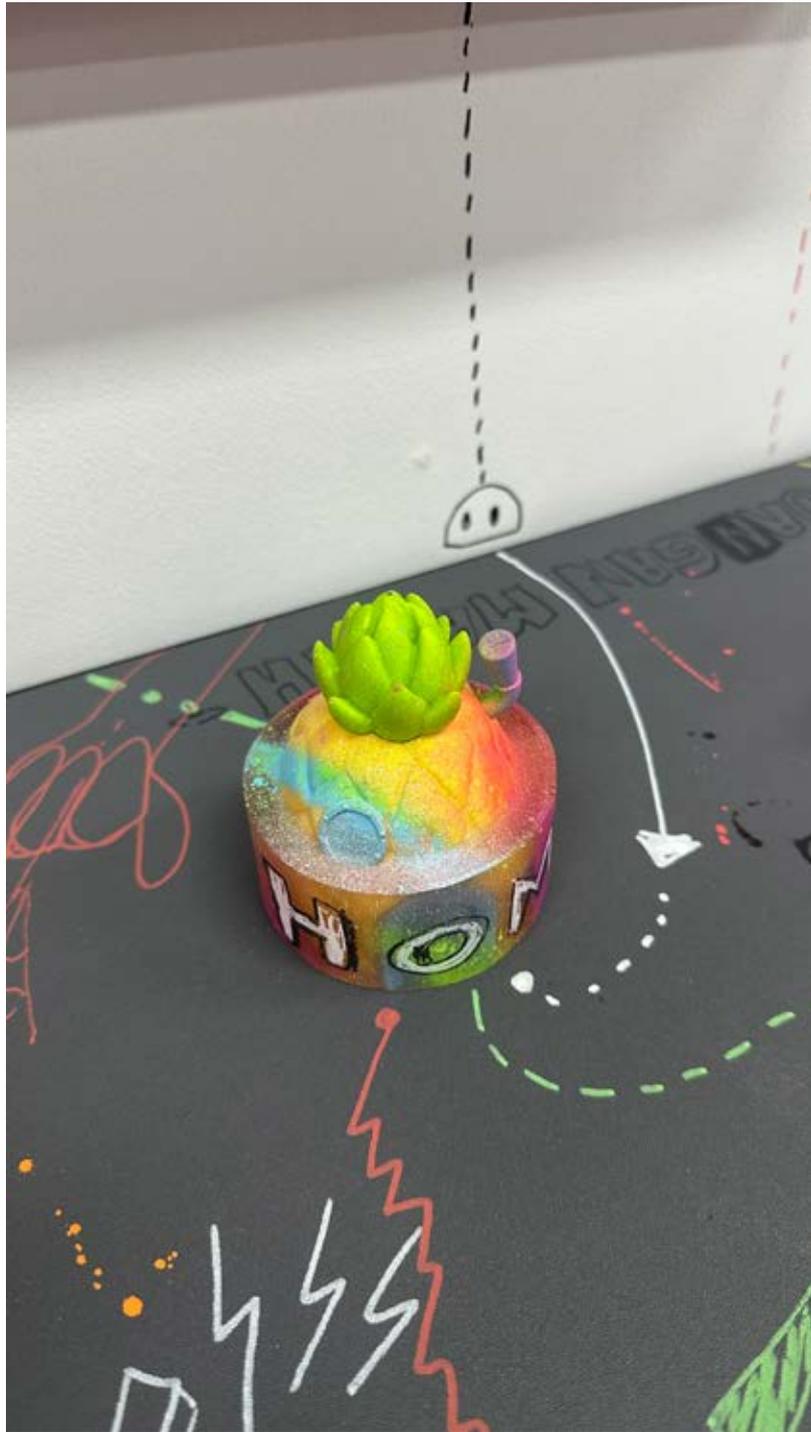


MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #7

Mixed Media
2024

IDR 2,500,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #8

Mixed Media
2024

IDR 2,500,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #9

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #10

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #11

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #12

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #13

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #14

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #15

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #16

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #17

Mixed Media
2024

IDR 2,000,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #18

Mixed Media
2024

IDR 1,500,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #19

Mixed Media
2024

IDR 1,500,000



MIKHAEL YESYURUN

Freezing Mammoth Series #20

Mixed Media
2024

IDR 1,500,000

Curriculum Vitae

STUDY

- 2007-2010 SMPN 1 Ngaglik
2010-2013 SMKN 3 Yogyakarta
2017- 2023 Institute Of Art Indonesia Yogyakarta

SOLO EXHIBITIONS

- 2022 THANKYOU PEOPLE, Klamp Gallery, BAMA (Busan artfair) south korea
YES I RUN, INDIE Aarthouse, Yogyakarta
MINI SOLO SHOW, ARTANDTASTEMATTER#3, Paspodjok coffe, Yogyakarta

GRUP EXHIBITIONS

- 2023 Artjakarta, rachel gallery
FOMO, Indie arthouse, Yogyakarta
URBAN BREAK, Klamp Gallery, seoul ceox, south korea
Grey gallery, HITAM, grey gallery jalan Braga 47 Bandung Indonesia
Beyond Youth I : Identity “ Rachel Gallery” Jakarta
Allabout gallery,singapore art week, singapore
- 2022 Matrix//Mayapada, Nandur Srawung 9, Bentara Budaya Yogyakarta
Bloom back to the root, Tancep Kayon, Archa Project, Green Host, Yogyakarta
Art exhibition dinding, “Talenta Organizer, Plaza Indonesia”
“Silang Saling“ASANA BINA SENI BIENNALE 2022, Kula muda project, Taman Budaya Yk
Discoloraion #2, Lain Project, Jalan Kita Cofee and Herbs, Yogyakarta
- 2021 Rite De Passage, Aksi Artsy #4, Galeri R.J. Katamsi, Insitut Seni Indonesia, Yogyakarta
Discoloraion #1, Lain Project, Virtual Exhibiion
Ruang Rindu, Circleinsight, Bijak Cafe, Yogyakarta
- 2020 Peace and Unity Thru Art, Espacio Manila x Filarts, Manila
Trending Topic, Archaproject, Hanggar Auto Garage, Yogyakarta
Seni dan Kemanusiaan, Archaproject, Griya Nakaya, Yogyakarta
Is Not An Exhibiion, Lain Project, Poisson Café, Yogyakarta
Invinity Process, Aksi Artsy #3, Galeri R.J. Katamsi, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2019 Art for Orang Utan #3” Jogja Naional Museum, Yogyakarta
LUSTRUM Dies Natalis ke-53 ISI Yogyakarta, Galeri R.J. Katamsi, Insitut Seni Yogyakarta
- 2018 RINGROAD Perupa Muda #3, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
Pameran Untuk Palu dan Donggala, Top Gear Cofee, Yogyakarta
Karya Undangan Pameran Tugas Akhir SMKN 10, Bentara Budaya Yogyakarta
Peserta Peksimida, UKDW Yogyakarta
Zegarrrexhibiion, Galeri Fajar Sidik, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Aksi Artsy, Galeri R.J. Katamsi, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2016 Orang Utan, Menolak Punah, Jogja Naional Museum, Yogyakarta
Pameran Nasional, RUPAMU BUDAYAMU, Taman Budaya Jawa Tengah,Solo
Karya Tanpa Batas #3, Monoton Dalam Beton, PKKH UGM, Yogyakarta
- 2014 Pameran Angkatan DKV ISI YK 2014, TRIARK!, Jogja Naional Museum, Yogyakarta
Urip-uriping Aksara, Bentara Budaya Yogyakarta